

**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA
KELAS IV SDN 1 CEPOKOSAWIT SAWIT BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh:

**CONSTANTI NOPI CHASANAH
A54D090005**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA
KELAS IV SDN 1 CEPOKOSAWIT SAWIT BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
CONSTANTI NOPI CHASANAH
A54D090005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Sabtu, tanggal 8 September 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Muhammad Yahya, M.Si
2. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si
3. Drs. MA Choir, SH.MH

()
()
()

Surakarta, 8 September 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dekan,





Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
NIK.547

PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA
KELAS IV SDN 1 CEPOKOSAWIT SAWIT BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Constanti Nopi Chasanah, A54D090005, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2012, xvi + 78 halaman (termasuk lampiran)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 1 Cepokosawit Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2012/2013. Sebelum diberikan tindakan, keaktifan belajar IPA peserta didik kurang dan guru sudah mengupayakan alternatif pemecahannya dengan menggunakan beberapa metode. Penerapan metode tersebut ternyata belum mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Subjek pelaksanaan tindakan adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Cepokosawit yang berjumlah 12 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik analisis kritis, analisis data deskriptif komparatif dan analisis data model alir. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, analisis dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran IPA sebelum diadakan tindakan menggunakan metode demonstrasi sebanyak 4 anak (33%). Setelah dilakukan tindakan yang telah disepakati yaitu menerapkan metode demonstrasi pada siklus I keaktifan siswa pada pembelajaran IPA meningkat menjadi 8 anak (67%) dan pada siklus II meningkat menjadi 10 anak (83%). Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan ini hipotesis yang menyatakan “diduga melalui penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 1 Cepokosawit Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2012/2013” terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Kata kunci : *Keaktifan, Metode Demonstrasi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era globalisasi menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan sarana yang baik di dalam pembentukan SDM yang unggul. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas dari pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan. Melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan segera tercapai.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran IPA menurut Darliana (2007: 3) adalah ilmu yang mengkaji tentang alam, mencoba memahami bagaimana alam bekerja dan mencoba mencari cara bagaimana mengendalikan alam. IPA mempelajari tentang objek yang meliputi benda mati, zat, makhluk hidup dan energi. Objek di alam banyak jenisnya dan bermacam-macam kondisinya. Objek-objek itu secara ilmiah, atau melalui suatu perlakuan, berinteraksi satu sama lain, sehingga menimbulkan fenomena. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPA sangat penting, karena dalam pembelajaran IPA banyak kegiatan pemecahan masalah yang menuntut kreatifitas siswa. Siswa sebagai subyek didik adalah orang yang bertugas merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan observasi pendahuluan maka masalah-masalah yang muncul antara lain:

1. Siswa pasif hanya mendengarkan penjelasan guru.
2. Takut bertanya, ataupun mengemukakan pendapat.
3. Kegiatan pembelajaran hanya terfokus pada guru.
4. Media pembelajaran kurang optimal untuk digunakan.

Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan. Semua perlu ada pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga masalah yang diteliti lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam penelitian tindakan kelas ini variable penelitian yang dibatasi sebanyak dua jenis yaitu:

1. Variable metode demonstrasi sebagai variable bebas. Adapun yang menjadi bagian dari variable tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran.
 - b. Peragaan cara kerja suatu alat pada saat kegiatan belajar mengajar.
 - c. Pengujian kebenaran untuk memperkuat suatu penelitian.
2. Variable keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebagai variabel terikat.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas, maka dipandang cukup untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran IPA materi Mengenal Rangka Manusia pada siswa kelas IV SDN 1 Cepokosawit Sawit Boyolali. Dengan demikian fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar IPA materi Mengenal Rangka Manusia pada siswa kelas IV SDN 1 Cepokosawit Sawit Boyolali tahun ajaran 2012/2013”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut ini:

1. Tujuan Umum

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah bisa menjadi masukan bagi guru dan siswa di antaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat
- b. Meningkatkan kreatifitas siswa
- c. Meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA materi Mengenal Rangka Manusia pada siswa kelas IV SDN 1 Cepokosawit Sawit Boyolali melalui metode demonstrasi tahun ajaran 2012/2013.

Manfaat Penelitian

Manfaat diadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran IPA setelah melakukan demonstrasi.

2. Bagi guru

Penelitian menghasilkan skenario pembelajaran yang dapat digunakan sebagai referensi guru dalam merencanakan pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa dan berkembangnya ketrampilan kritis siswa akan mendorong guru untuk selalu belajar dalam mencari pemecahan masalah yang dihadapi.

3. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Cepokosawit Sawit Boyolali

LANDASAN TEORI

Kajian Teori

1. Pembelajaran.

a. Pengertian Pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran).

b. Faktor-faktor Pembelajaran. Slameto (2003: 54-60) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran didalam kelas adalah:

1) Faktor-faktor intern

a) Faktor jasmaniah (meliputi kesehatan dan cacat tubuh)

- b) Faktor psikologis (meliputi intelegensia, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - c) Faktor kelelahan (meliputi kelemahan jasmani dan kelelahan rohani).
- 2) Faktor ekstern
- a) Faktor keluarga (meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua).
 - b) Faktor sekolah (meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).
 - c) Faktor masyarakat (meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat).

2. Keaktifan.

a. *Pengertian Keaktifan.* Keaktifan adalah kegiatan atau aktifitas dan segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik.

b. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa.* Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya.

c. *Indikator Keaktifan Belajar Siswa.* Menurut Sagala (2006: 124-134) menjelaskan bahwa keaktifan jasmani dan rohani meliputi:

- 1) Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat indranya sebaik mungkin.
- 2) Keaktifan akal: akal anak-anak harus aktif dan diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang menyusun pendapat dan mengambil kesimpulan.
- 3) Keaktifan ingatan: pada waktu mengajar anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap mengutarakanya kembali.
- 4) Keaktifan emosi: dalam hal ini murid hendaknya senantiasa berusaha mencintai pelajaranya.

3. Pembelajaran IPA

IPA merupakan ilmu yang mendalami tentang fakta, konsep, teori secara sistematis dan dirumuskan melalui kaidah ilmiah dengan melibatkan unsur proses sehingga terbentuk sikap yang kritis, objektif, dan sistematis untuk pengembangan dasar pengetahuan sikap dan ketrampilan (id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran).

Dalam IPA kita mempelajari bagian tubuh makhluk hidup dan salah satunya adalah rangka manusia. Menurut Haryanto (2004: 3) menjelaskan bahwa rangka adalah tulang-tulang yang tersusun secara teratur. Tulang-tulang itu saling bersambungan satu sama lain dihubungkan oleh sendi. Sedangkan bagian tubuh yang dapat menggerakkan rangka adalah otot. Pada penelitian tindakan kelas kali ini guru menerangkan materi tentang Mengenal Rangka Manusia.

4. Metode Demonstrasi.

a. *Pengertian Metode Demonstrasi.* Menurut Agung (1997: 1) menjelaskan bahwa secara umum “Metode artinya jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan”. Dalam pembelajaran, metode merupakan suatu cara atau tehnik yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga dapat mempermudah pencapaian pesan dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi. Menurut Sumantri dan Permana (2001: 133) tujuan penggunaan metode demonstrasi yaitu:

- 1) Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik.
- 2) Mengkongkritkan Informasi atau penjelasan kepada peserta didik.
- 3) Mengembangkan kemampuan pengamatan pandangan para peserta didik secara langsung.

b. *Langkah-langkah Perencanaan Metode Demonstrasi.* Menurut Fathurrahman (2008) menjelaskan bahwa langkah-langkah perencanaan metode demonstrasi adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
- 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah metode demonstrasi yang akan dilaksanakan.

- 3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- 4) Selama demonstrasi berlangsung guru harus memperhatikan, apakah suaranya dapat didengar baik oleh siswa dan apakah semua media dalam posisi yang baik.
- 5) Menerapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik.

c. *Kelebihan Metode Demonstrasi*. Menurut Djamarah (1996: 102) menyatakan bahwa metode demonstrasi mempunyai banyak kelebihan yaitu:

- 1) Perhatian anak didik akan terpusat pada apa yang akan didemonstrasikan.
- 2) Dapat merangsang siswa lebih aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan.
- 3) Dapat menambah pengalaman anak didik.
- 4) Dapat membantu anak didik mengingat lebih lama terhadap materi pelajaran.
- 5) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pelajaran lebih jelas dan konkrit.

d. *Kelemahan Metode Demonstrasi*. Menurut Djamarah (1996: 103) menjelaskan bahwa kelemahan metode demonstrasi yaitu:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama untuk melaksanakan demonstrasi.
- 2) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang menarik.
- 3) Memerlukan biaya yang cukup mahal terutama untuk membeli bahan-bahannya.
- 4) Memerlukan keterampilan guru secara khusus.

5. Keaktifan Siswa melalui Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran IPA.

Metode Demonstrasi diduga sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran IPA materi Mengenal Rangka Manusia Dengan metode demonstrasi, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran IPA. Guru dapat memotivasi siswa untuk mengamati dan melakukan demonstrasi sehingga menumbuhkan minat menyampaikan pendapat.

Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk merangsang keaktifan siswa metode demonstrasi dirasa cocok. Dalam metode ini, siswa secara aktif menggunakan alat peraga untuk

menyampaikan ide atau pendapatnya, serta menyelesaikan masalah yang dihadapi. Penelitian Irnawati (2011) dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Materi Sumber Energi dan Perambatan Bunyi pada Siswa Kelas IV SDN 1 Kateguhan Kecamatan Sawit”, menunjukkan kenaikan yang signifikan. Dari tujuh belas orang siswa pada siklus I ketuntasan mencapai 23,52%, kemudian setelah diadakan perbaikan pada siklus II ketuntasan mencapai 70,58%.

Hasil pembelajaran IPA di SDN 1 Cepokosawit kecamatan Sawit belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu penulis berupaya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 1 Cepokosawit Sawit Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran bersumber dari kajian teoritik. Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana telah dipaparkan di atas maka dalam penelitian ini dipandang perlu mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Hubungan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA

Penerapan metode demonstrasi sangat cocok digunakan untuk menyampaikan informasi tentang konsep-konsep IPA. Agar tidak terjadi kesalahpahaman maka perlu di demonstrasikan dengan memakai media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

2. Hubungan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA.

Hipotesis Tindakan

Dari landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian itu adalah: Penerapan metode demonstrasi pada proses pembelajaran IPA materi Mengenal Rangka Manusia diduga dapat meningkatkan keaktifan pada siswa kelas IV SDN 1 Cepokosawit Sawit Boyolali.

METODE PENELITIAN

SLatar dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 1 Cepokosawit Sawit Boyolali. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan, sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak bulan Mei sampai dengan Agustus 2012.

Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap guru dan siswa kelas IV SDN 1 Cepokosawit Sawit Boyolali. Jumlah siswa dalam satu kelas adalah dua belas orang, terdiri dari lima siswa laki-laki dan tujuh siswa perempuan. Peneliti sebagai subjek yang bertugas merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan penelitian.

Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2005: 16-20) menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui dalam prosedur penelitian yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi

Jenis dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diteliti berupa keaktifan siswa dan metode demonstrasi yang diterapkan pada pelajaran IPA.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan beberapa teknik di antaranya adalah:

1. Teknik Observasi

Menurut Suwandi (2009: 38) observasi adalah segala upaya merekam peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang berupa arsip atau naskah lainnya yang diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik wawancara

Proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan subjek yang diwawancara.

Pada penelitian ini penulis menggunakan perpaduan antara teknik observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mengumpulkan data.

Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh instrumen penelitian yang digunakan. Kevalidan dan keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian sangat tergantung pada tepat tidaknya dalam pemilihan instrument penelitian.

1. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan selama penelitian. Lembar observasi dibuat oleh peneliti sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan. Pedoman wawancara menggunakan wawancara bebas terpimpin.

2. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti dengan menjaga validitas isi. Dalam melakukan pengembangan instrumen peneliti menggunakan cara:

a. *Observasi.*

b. *Dokumentasi.*

c. *Wawancara.* Peneliti menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin di dalam mengumpulkan data penelitian.

3. Validitas Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data (keabsahan data). Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data antara lain triangulasi. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi dari siswa tentang materi yang diterapkan. Kedua triangulasi teknik atau metode pengumpulan data dari hasil observasi maupun wawancara.

Indikator Kinerja

Suwandi dan Susilo (2007: 36) menyatakan bahwa indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan patokan untuk menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini indikator kinerjanya adalah peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA materi Mengenal Rangka Manusia. Teknik demonstrasi akan dikatakan meningkat jika hasil rata-rata persentase seluruh aspek yang diamati lebih dari 70% pada siklus I dan lebih dari 75% pada siklus II.

Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal sampai berakhirnya kegiatan pengumpulan data. Terdapat tiga jenis analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif komparatif, teknik analisis kritis, dan analisis data model alir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, pada awalnya para siswa ketakutan ketika peneliti masuk kelas sambil membawa alat peraga kerangka manusia. Mereka saling ribut dan bersembunyi dibawah meja. Namun setelah diberi pengertian bahwa ini hanya kerangka manusia tiruan maka mereka bisa duduk dengan tenang. Pada saat guru menerangkan dengan alat peraga kerangka manusia mereka cukup memperhatikan dengan antusias. Namun ketika ditanya apakah ada pertanyaan mereka hanya diam saja. Bahkan ada anak yang masih sibuk dengan mainannya. Mungkin karena materinya cukup banyak mereka masih merasa bingung dan siswa yang duduk dibelakang kurang jelas melihat.

Kemudian peneliti mengulang kembali pelajaran dengan tempo yang lebih lambat. Pada siklus ini ada 8 orang anak yang mampu bertanya, mampu menjawab pertanyaan dan mampu berkomunikasi. Sedang yang lain masih terkesan malu-malu. Hasil observasi terhadap keaktifan siswa pada pra siklus ada 4 orang anak atau 33% yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada saat siklus I pada pertemuan pertama ada 6 orang anak yang aktif, kemudian pertemuan II menjadi 8 orang anak atau 67%. Dari pra siklus ke siklus I presentasinya sudah naik artinya sudah ada peningkatan walaupun belum sesuai dengan indikator kinerja sehingga perlu dilakukan lagi tindakan pada siklus yang

kedua. Adapun persentase keaktifan siswa adalah sebagai berikut: pada pra siklus ada 4 orang anak atau 33% yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada siklus I ada 8 orang anak atau 67% yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dan pada siklus II ada 10 orang anak atau 83% yang mau bertanya, menjawab pertanyaan dan berkomunikasi dengan guru

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi Mengenal Rangka Manusia dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN I Cepokosawit. Adapun kesimpulan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa pada pra siklus 33%. Tindakan siklus I berpengaruh menjadi 67% artinya meningkat 34%.
2. Tindakan pada siklus II meningkat menjadi 83% artinya meningkat 16% dari hasil siklus I sehingga total peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi Mengenal Rangka Manusia dari pra siklus ke siklus II meningkat sebesar 50%.

Implikasi Hasil Penelitian

1. Metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA.
2. Secara khusus metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi Mengenal Rangka Manusia pada siswa kelas IV SDN 1 Cepokosawit Sawit Boyolali tahun pelajaran 2012/2013.

Saran

Berdasarkan pengalaman dalam penggunaan metode demonstrasi maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terhadap Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin perbaikan pembelajaran dengan melibatkan para guru.

- b. Kepala sekolah dapat melakukan pemantauan proses pembelajaran dikelas. Hal ini untuk mengetahui situasi pembelajaran kelas dan masalah-masalah yang muncul dari masing-masing kelas kemudian berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan bekerjasama dengan guru.
- c. Kepala sekolah hendaknya menerima dan mendengarkan masukan dari guru yang berkaitan dengan masalah pembelajaran.

2. Terhadap Guru Kelas

- a. Guru kelas hendaknya memilih metode pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa.
- b. Guru kelas perlu mengadakan pemantauan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Hal ini akan membantu guru untuk memahami setiap permasalahan yang muncul dan dapat dipakai untuk meningkatkan kemampuan bertanya, menjawab dan memecahkan masalah.

3. Terhadap Siswa

- a. Setiap siswa hendaknya dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru maupun bekerjasama dengan teman-temannya agar proses pembelajaran terasa menyenangkan.
- b. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas.
- c. Siswa hendaknya selalu belajar dengan rutin dan berkesinambungan.

4. Terhadap Peneliti Berikutnya

Penelitian sejenis hendaknya dilakukan tetapi dalam cakupan materi tertentu dan menggunakan metode tertentu. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode dari guru yang lebih inovatif, sehingga mampu memberikan masukan kepada dunia pendidikan Indonesia secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A A. Gede. 1997. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Singaraja: STKIP.
- Anonim. 2010. "Data dan Jenis Data Penelitian" ([http://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data dan jenis data penelitian](http://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian)). Diakses pada hari Selasa pada tanggal 8 Mei 2012 pukul 20.00.
- Anonim. 2012. "pengertian pembelajaran" (<http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran>). Diakses pada hari Minggu tanggal 10 Juni 2012 pukul 19.05.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darlina. 2007. *Keterampilan dan Teknik Berpikir Sederhana untuk Pembelajaran IPA SD*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrahman.2008. *Metode Demonstrasi Dan Eksperimen* (online) tersedia [http://vahiexz.wordpress.com/2008/08/08 Metode Demonstrasi dan Eksperimen](http://vahiexz.wordpress.com/2008/08/08/Metode-Demonstrasi-dan-Eksperimen) diakses tgl 27 Mei 2012 pukul 20.00.
- Haryanto. 2004. *Sains Kelas IV SD*, Jakarta: Erlangga.
- Joni, Raka.1992. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Melalui Strategi Pembelajaran Aktif (Cara Belajar Siswa Aktif) dan Pembinaan Professional Guru, Kepala Sekolah serta Pembina Lainnya*. Jakarta: Rinehart and Wiston.
- Mardinah. 2009. "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA Materi Gaya pada Siswa Kelas IV SDN 2 Jatirejo Sawit Boyolali Tahun Pelajaran 2008/2009" *Skripsi S1 PGSD*. Surakarta: Universitas Terbuka.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2010. *Marhaenis Muhammadiyah*. Jakarta: Gallang Press Center.
- Mulyono, Anton. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Irnawati, Ninggar. 2011. "Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Materi Sumber Energi dan Perambatan Bunyi pada Siswa

Kelas IV SDN 1 Kateguhan Kecamatan Sawit” *Skripsi S1 PGSD*.
Surakarta: Universitas Terbuka.

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta:
Rineka Cipta.

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT
Rineka Cipta

Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Suwandi, Sarwiji. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*.
Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.

Suwandi dan Madya Eko Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas dan
Penulisan Karya Ilmiah Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon
13*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yohanes Surya. 2006. *IPA Dibuat Asyik untuk SD*. Jakarta: Armandelta Selaras.